

## **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT BUNAYYA PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

### **MANAGEMENT OF LEARNING ISLAMIC EDUCATION IN SDIT BUNAYYA, PANDAN, CENTRAL TAPANULI DISTRICT**

**Syafaruddin<sup>1</sup>, Mesiono<sup>2</sup>, Amrilsyah Butar-Butar<sup>3</sup>, Muhammad Shaleh Assingkily<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN Sumatera Utara Medan, <sup>3</sup>IAIN Padangsidimpuan, <sup>4</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>1,2</sup>Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, <sup>3</sup>Jl. T Rizal Nurdin, Sihitang, Padangsidimpuan Tenggara, <sup>4</sup>Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Email: [syafaruddinsiahaan@uinsu.ac.id](mailto:syafaruddinsiahaan@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [mesiono@uinsu.ac.id](mailto:mesiono@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[amrilsyah\\_butarbutar@yahoo.co.id](mailto:amrilsyah_butarbutar@yahoo.co.id)<sup>3</sup>, [assingkily27@gmail.com](mailto:assingkily27@gmail.com)<sup>4</sup>

*Submitted: 21-03-2020, Revised: 06-06-2020, Accepted: 09-06-2020*

#### **Abstrak**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan materi ajar wajib setiap jenjang pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa. Kendati dikenal sebagai materi klasik dan pelajaran tertua, PAI akan tetap menarik bila dikelola dengan konsep manajemen yang baik, seperti yang dipadukan oleh lembaga pendidikan Islam terpadu, termasuk Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bunayya Kabupaten Tapanuli Tengah. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisa manajemen (perencanaan, pengorganisasian, intruksi pengarahan, dan evaluasi) pembelajaran PAI dan pengembangannya di lingkungan SDIT Bunayya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) manajemen pembelajaran PAI di SDIT Bunayya terlaksana dengan baik, hal ini ditandai dengan keterpaduan pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, intruksi pengarahan pembelajaran, dan evaluasi dan (2) pengembangan manajemen pembelajaran PAI ditandai dengan salat berjamaah di sekolah, pembinaan cara berwudu, pembinaan akhlak peserta didik, dan pembiasaan interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** *Manajemen Pembelajaran, PAI*

#### **Abstract**

*Islamic education learning (PAI) is a "mandatory" teaching material for every level of education. Although known as "classic" and "oldest learning" material, PAI will be interesting if it is managed with a good management concept such as the integration held by Islamic educational institutions, including the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Bunayya, Central Tapanuli Regency. This article aims to analyze the management, (planning, organizing, instruction actuating, and evaluation) of PAI learning and its development in SDIT Bunayya. This study used a qualitative approach through observation, interview, and document studies. The results of this study indicated that (1) the management of PAI learning at SDIT Bunayya was well implemented which was indicated by the learning integration starting from planning, organizing, instructional learning, and evaluation; and (2) the development of PAI learning management was indicated by praying together at school, coaching ablution, building moral character, and getting familiar with Al-Qur'an.*

**Keywords:** *Learning Management, PAI*

**How to Cite:** Syafaruddin, Mesiono, Butar-Butar, A., & Assingkily, M. S. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 32-45.

---

---

## 1. Pendahuluan

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Danarwati, 2013). Hal ini dikarenakan pembelajaran yang efektif dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran (Yusuf, 2017). Jika proses pembelajarannya efektif, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Efektivitas pembelajaran dapat tercipta melalui pembelajaran yang dilakukan guru di kelas baik dari segi guru, peserta didik, lingkungan, dan metode mengajar guru (Nasution, 2016; Setyosari, 2014). Salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas yaitu dengan menciptakan suasana belajar menyenangkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Fungsi-fungsi manajemen menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar terkait dengan efektivitas belajar mengajar peserta didik dengan maksud tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Terry (2011: 51), fungsi manajemen mencakup perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*organizing*), pengarahannya (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*), disingkat POAC. Berdasarkan studi pendahuluan, aspek manajemen yang peneliti amati meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengarahannya, dan evaluasi. Tahapan *monitoring* atau pengawasan *include* dalam proses evaluasi pembelajaran, sehingga implementasi fungsi manajemen menjadi aspek utama yang akan dikaji dalam manajemen pembelajaran PAI di SDIT Bunayya.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) lahir pada tahun 1992 dengan mengusung gagasan besarnya tentang pendidikan akhlak, tanpa meninggalkan kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, mengimplementasikan model sekolah Islam terpadu yang didasarkan pada pengkajian dari konsep-konsep pendidikan Islami. Sumber Daya Manusia (SDM) juga terlibat baik sebagai pimpinan sekolah, pengelola, staf, dan tenaga pendukung harus menjadi pionir dalam mewujudkan keteladanan, solihah, ihsan, dan ikhlas dalam beramal.

SDIT Bunayya merupakan salah satu sekolah dasar Islam yang dipertimbangkan (favorit) di kecamatan Pandan kabupaten Tapanuli Tengah dan sekitarnya, di samping satu-satunya sekolah dasar umum yang bernaafaskan Islam yang memadukan materi agama serta materi umum, dengan mengedepankan akhlakul karimah. Sebagai catatan pada tahun ajaran 2018/2019 SDIT Bunayya, rencana awalnya hanya menerima dua ruangan belajar (rombel) saja untuk kelas satu. Hal ini dikarenakan adanya pembangunan ruangan baru. Namun, banyak permintaan dari masyarakat supaya membuka satu ruangan lagi. Akhirnya, pihak sekolah memakai ruangan baru yang sedang dalam tahap penyelesaian.

Masyarakat sekitar merasa bangga apabila anaknya bersekolah di SDIT Bunayya, karena untuk diterima di sekolah ini, harus melalui tes dan wawancara dengan calon peserta didik dan kepada orang tua peserta didik. Meskipun guru di sekolah ini sudah sarjana (S-1), kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan guru, melalui pengarahannya dan pembinaan dalam menjalankan tugasnya. Pentingnya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentu disadari oleh SDIT Bunayya Pandan, karena SDIT Bunayya Pandan merupakan salah satu lembaga pendidikan terpadu yang sangat memperhatikan manajemen. Salah satunya manajemen pembelajaran PAI.

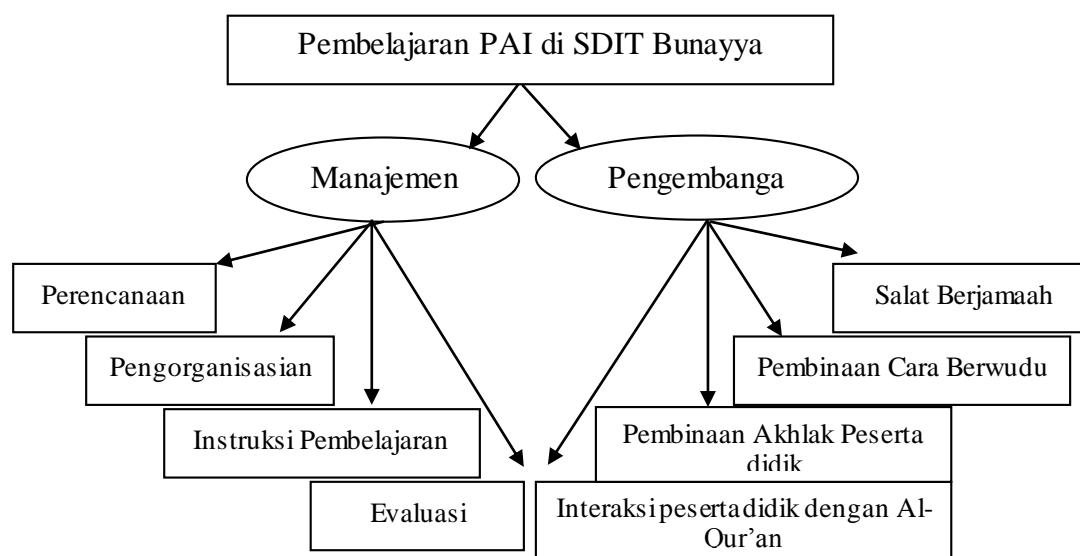
Sejatinya, penelitian mutakhir sejak 10 tahun lalu telah mengkaji manajemen pembelajaran dari berbagai aspek, di antaranya terkait kebijakan *full day school* (Rosalina, 2012), kemampuan dan hasil belajar peserta didik (Rahayu, 2015), mutu

pendidikan (Danarwati, 2013; Kusuma & Purwanti, 2017), basis teknologi (Maria & Sedyono, 2017; Prambayun, Suyanto, & Sunyoto, 2016; Sulisworo, 2014), materi ajar (Amanaturrakhmah, Kardoyo, & Rifai RC, 2017; Ita, 2018; Listyani, 2012; Manullang, 2014), dan supervisi terkait manajemen pembelajaran (Kusumawati, 2016). Namun, munculnya lembaga pendidikan Islam terpadu belum mendapat perhatian penuh oleh para peneliti sebelumnya. Padahal, manajemen pembelajaran yang *integrative* secara holistik dilabelkan pada Sekolah Islam Terpadu.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dilakukan pengkajian secara mendalam mengenai manajemen pembelajaran di lembaga Islam terpadu. Lebih lanjut, dilakukan penelitian secara sistematis dengan tema “Manajemen Pembelajaran PAI di SDIT Bunayya Pandan Tapanuli Tengah”. Sehingga, ditemukan proses fungsionalisasi manajemen pembelajaran PAI dan pengembangannya di sekolah.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis manajemen pembelajaran PAI dan pengembangannya di lingkungan SDIT Bunayya. Riset ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemudian dianalisis dengan teori manajemen terkait kegiatan manajemen pembelajaran PAI di kelas dan pengembangannya di luar kelas. Sebab itu, penggunaan pendekatan kualitatif tepat digunakan untuk memperoleh data dan mengungkapkan fakta empiris dalam riset ini (*field research*). Data riset diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data dianalisis secara berkesinambungan melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik pemeriksaan, meliputi kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan ketegasan/konfirmabilitas.



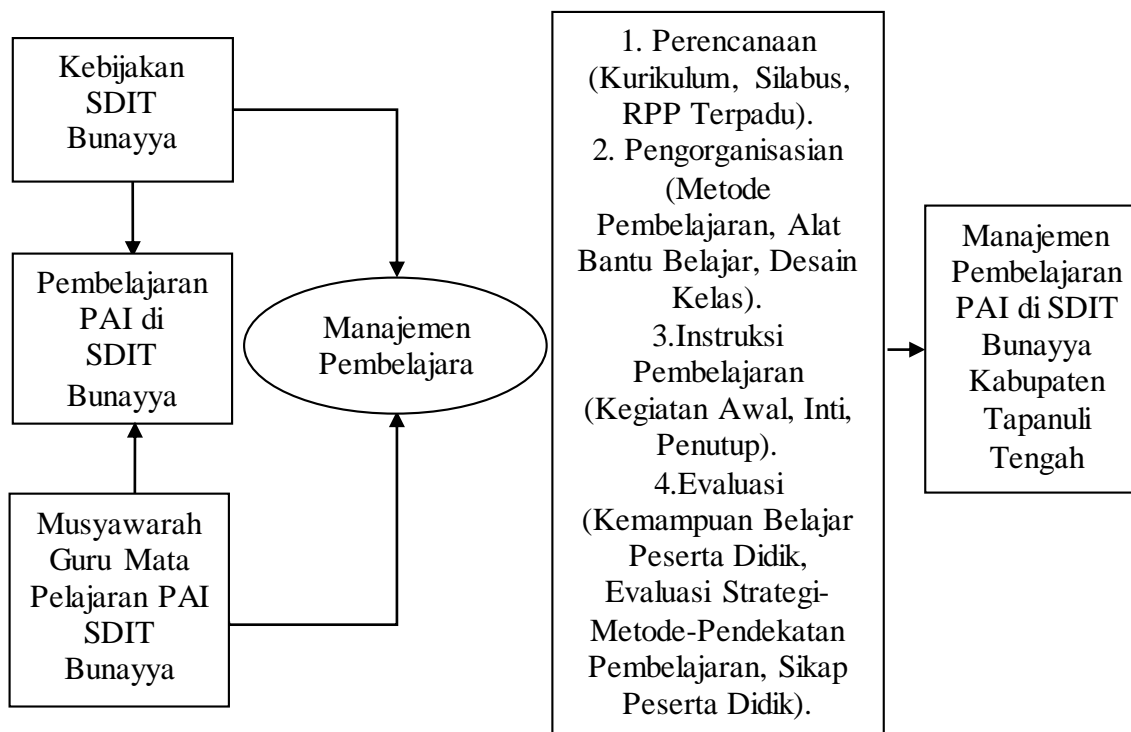
Gambar 1. Alur Riset

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

##### 3.2.1. Manajemen Pembelajaran PAI di SDIT Bunayya

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa manajemen pembelajaran PAI di SDIT Bunayya dilaksanakan dengan baik. Keteraturan dan keterpaduan manajemen pembelajaran PAI ini ditinjau dari empat aspek, yakni perencanaan, pengorganisasian, intruksi pengarahan pembelajaran dan evaluasi. Upaya manajemen pembelajaran PAI di SDIT Bunayya dapat diamati pada gambar berikut:



Gambar 2. Manajemen Pembelajaran PAI di SDIT Bunayya

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa aspek perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditandai melalui kurikulum, silabus, dan RPP yang berbasis pendekatan pembelajaran terpadu. Pengorganisasian pembelajaran PAI berfungsi untuk mengatur perihal yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran PAI di dalam dan di luar kelas. Hal ini meliputi pemilihan metode ajar, alat bantu belajar, dan penyesuaian kelas dengan jumlah peserta didik. Pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara baik dan sistematis.

Proses terakhir dalam siklus manajemen pembelajaran PAI yakni evaluasi. Adapun tiga komponen pembelajaran PAI yang dievaluasi yakni kemampuan belajar peserta didik, strategi-metode-pendekatan pembelajaran PAI, dan sikap peserta didik. Mendukung pernyataan tersebut, Hidayat (2017) berpendapat bahwa pengelolaan manajemen pembelajaran idealnya dikonsepsi secara berkesinambungan antara kebijakan yang ditetapkan lembaga, implementasi pembelajaran tersebut, dan musyawarah antar guru mata pelajaran serumpun.

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa konsep manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, instruksi pengarahan pembelajaran, dan evaluasi telah dilaksanakan dengan baik oleh pihak SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini ditandai dengan pengelolaan manajemen pembelajaran berdasarkan tiga aspek, yakni terdapat kebijakan lembaga, implementasi pembelajaran, dan musyawarah para guru yang tergabung dalam MGMP PAI di SDIT Bunayya.

### **3.2.2. Pengembangan Pembelajaran PAI di SDIT Bunayya**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa pengembangan pembelajaran PAI di SDIT Bunayya ditujukan sebagai upaya membimbing konsep keruhanian dan spiritual yang diterima peserta didik secara teoritis di kelas, sehingga dapat dipraktikkan melalui pembiasaan terprogram di lingkungan sekolah. Hal senada disampaikan Rahmat Nur ketika diwawancarai di sekolah yang mengemukakan:

“iya Pak, pembelajaran PAI ini kan ‘pangkalnya’ materi ke-Islam-an yang kita ajarkan kepada peserta didik di kelas, begitupun materi pelajaran lainnya tentu kita arahkan kepada konsep terpadu sehingga nilai-nilai Islami terinternalisasi dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik SDIT Bunayya ini. Untuk itu, pengembangannya kita terapkan *pulak* lah Pak di sekolah, kita programkan, kita didik peserta didik untuk terbiasa dan kita evaluasi secara bertahap pelaksanaannya di lingkungan sekolah bersama persatuan guru PAI (MGMP PAI) SDIT Bunayya.”

Rahmat juga menyampaikan bahwa kegiatan terprogram yang dididikkan kepada peserta didik sebagai pengembangan pembelajaran PAI terdiri dari: (1) salat berjamaah, (2) pembinaan cara berwudu, (3) pembinaan akhlak peserta didik, meliputi pembiasaan mengucap kalimat *tayyibah*, kegiatan malam bina iman & takwa, dan habituasi lingkungan berkarakter bagi peserta didik, dan (4) pembiasaan interaksi peserta didik dengan Al-Qur’an, meliputi kegiatan halaqah, tahfiz, dan tahsin al-Qur’an. Kegiatan tersebut merupakan upaya pihak sekolah dalam pengembangan materi pembelajaran PAI di kelas, untuk dipraktikkan di lingkungan sekolah.

## **3.2. Pembahasan**

### **3.2.1. Sejarah Singkat SDIT Bunayya**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bunayya, merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang bersifat Islami. Sekolah ini berada di bawah naungan yayasan *Ishlahul Ummah* yang didirikan pada tahun 2014 dan berlokasi di Propinsi Sumatera Utara Kabupaten Tapanuli Tengah dengan alamat Jl. Padangsidempuan Km. 8 Kelurahan Sibuluan Indah Kecamatan Pandan, kode pos 26115. Delapan tahun setelah berdirinya yayasan *Ishlahul Ummah* di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, tepatnya pada tanggal 20 Februari 2006. Sesuai dengan Akte Notaris nomor 02 Herianto Tanjung, SH, M.Kn dan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: C-2490.HT.01.02.TH 2006 pada tanggal 31 Oktober 2006, yang pada awal mulanya diketuai oleh Ustadz Azhar Arifin, Lc.



Gambar 3. SDIT Bunayya Kabupaten Tapanuli Tengah

Awal berdirinya SDIT Bunayya yaitu pada tahun 2014 dan bernama SD Bunayya. Setelah memasuki tahun 2015, sekolah ini mengganti nama menjadi Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu (SDIT) Bunayya, dikarenakan pada tahun 2015 sekolah ini masuk pada sebuah perkumpulan organisasi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan nama resminya tercatat di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yaitu Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Bunayya dengan nomor pokok sekolah nasional (NPSN): 69893103 pada tanggal 9 April 2015.

SDIT Bunayya Pandan merupakan sekolah yang memadukan antara kurikulum 2013 (K-13) dan kurikulum khas JSIT. Penambahan kurikulum khas JSIT merupakan ciri khas yang ingin diunggulkan berkaitan status sekolah sebagai sekolah dasar Islam terpadu. Kurikulum khas JSIT merupakan pengembangan dari mata pelajaran PAI. Kurikulum JSIT meliputi akhlak, ibadah, Al-Qur'an, hadis, dan bahasa Arab. Penekanan Kurikulum khas JSIT terutama berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti wudhu dan shalat. Kurikulum khas yayasan juga disesuaikan dengan perkembangan otak anak yang pesat di usia awal-awal sekolah dasar dengan menghafal Al-Qur'an dan hadis.

Selain penambahan kurikulum khas JSIT, pembelajaran di dalam kelas didukung oleh program pembiasaan yang didasarkan kepada nilai-nilai Al-Qur'an dan as-sunnah dengan pemahaman yang shahih. Para peserta didik diajarkan adab-adab Islami, baik dalam bergaul dengan sesama peserta didik, guru, maupun orangtua. Para peserta didik juga dibiasakan dengan pakaian yang sopan dan sesuai dengan tuntunan syariat, sehingga mereka sudah dibiasakan menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Pandan menerapkan belajar 6 hari, mulai hari Senin hingga hari Sabtu. Pembelajaran dimulai pada pukul 7.15 WIB sampai dengan pukul 13.45 kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Hari Sabtu dimanfaatkan sebagai hari pelaksanaan ekstrakurikuler dan dimanfaatkan juga sebagai pembelajaran remedial bagi peserta didik yang membutuhkan.

### 3.2.2. Manajemen Pembelajaran PAI di SDIT Bunayya

Manajemen pembelajaran sejatinya diejawantahkan dalam hasil daya cipta dan hasil karya manusia berbasis dinamika kebudayaan lembaga pendidikan (Syafaruddin, 2017: 30). Hal ini semakin menegaskan bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki kultur ilmiah masing-masing, sehingga upaya manajemen dan pengorganisasian pembelajaran disesuaikan dengan adat-istiadat lembaga. Manajemen pembelajaran PAI di SDIT Bunayya diuraikan dalam penjabaran di bawah ini.

### 3.2.3.1 Perencanaan Pembelajaran

Pihak SDIT Bunayya Pandan melakukan manajemen yang baik dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari pemenuhan prinsip keterpaduan pembelajaran. Senada dengan ini, Nur Rahmat mengemukakan:

“Saya dan teman-teman guru MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI, khususnya di SDIT Bunayya ini merancang pembelajaran dengan memerhatikan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu. Sehingga, kurikulum pembelajaran PAI di sekolah kami analisis sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam Al-Quran dan hadis. Begitu juga silabus dan RPP disusun berbasis pendekatan pembelajaran terpadu.”

Mendukung kutipan wawancara di atas, berikut beberapa hal yang harus diperhatikan guru PAI dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan prinsip terpadu, yakni: (1) analisis kurikulum sesuai dengan nilai Islami. Adapun sumbernya diperoleh dari *hujjah al-Islam* meliputi Al-Qur'an, hadis, kisah atau sejarah Islami, dan keteladanan tokoh Muslim, (2) silabus berbasis pendekatan pembelajaran terpadu, dan (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berbasis pendekatan pembelajaran terpadu.

Senada dengan upaya di atas, Syafaruddin (2019: 59) mengemukakan bahwa perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan dalam pembelajaran, sejatinya dilakukan secara komprehensif, meluas pada tujuan jangka panjang, pemanfaatan sumber yang tersedia, serta dilakukan evaluasi secara kontiniu (Syafaruddin, Mesiono, Wijaya, & Mahidin, 2019: 39).

Perencanaan menjadi sangat sentral sebagai pijakan dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam orientasi pembelajaran PAI yang hendak dicapai, muara dan indikator keberhasilannya ditetapkan pada tahap perencanaan, atau meminjam diksi Syafaruddin diistilahkan dengan tahap pra-kondisi.

Berdasarkan uraian di atas, perencanaan pembelajaran PAI di SDIT Bunayya Pandan Tapanuli Tengah terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan konsep terpadu yang menjadi kebijakan sekolah, ditambah juga termuatnya prinsip terpadu dalam kurikulum (pembelajaran PAI), silabus, dan RPP mata pelajaran PAI di sekolah.

### 3.2.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan atau pengorganisasian pembelajaran PAI di SDIT Bunayya dilakukan oleh guru PAI dengan mengorganisir beberapa hal, yakni: (1) memilih metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi, (2) memilih alat bantu belajar atau audio-visual yang tepat, dan (3) memilih dan mendesain kelas berdasarkan jumlah murid. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran saat itu, baik posisi tempat duduk peserta didik secara individu maupun kelompok.

Menurut Ishak, Ghani, & Siraj (2014), organisasi pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar terwujud pembelajaran efektif melalui penyediaan fasilitas, penentuan model pembelajaran, menggalakkan inovasi, mengapresiasi peserta didik, dan mengidentifikasi potensi warga sekolah. Syafaruddin (2019: 69-71) menjelaskan bahwa proses pengorganisasian pembelajaran dijadikan sebagai upaya dalam memenuhi kriteria keberhasilan atas perencanaan yang telah ditetapkan pada masa tahap pra-kondisi.

---

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan pembelajaran PAI di SDIT Bunayya telah terlaksana dengan baik. Pentingnya upaya inovasi dalam kurikulum pembelajaran di samping keterpaduan materi ajar yang digagas. Apresiasi dan identifikasi potensi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menuntut pihak sekolah memfasilitasi aktivitas dan pengembangan diri peserta didik sejak usia dasar di sekolah.

### 3.2.3.3 Instruksi Pengarahan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa instruksi pengarahan pembelajaran PAI dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal, meliputi; (1) memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa bersama, (2) memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, (3) menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif, (4) guru PAI menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik, (5) guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran, dan (6) menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan isi materi yang akan dibahas.

Tahap awal atau kegiatan awal merupakan proses penting yang mesti dimanfaatkan guru dalam mendidik peserta didik. Hal ini dikarenakan kesan pertama yang hadir lazimnya berpengaruh untuk proses pembelajaran selanjutnya. Assingkiy (2020) menyebutkan bahwa tahapan awal ini berkaitan erat dengan kegiatan apersepsi. Apersepsi dipandang penting sebagai pengantar pembelajaran dan masa persiapan diri peserta didik untuk menerima materi ajar (Al-Muwattho, Aminuyati, & Okianna, 2018; Saifudin, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperoleh bahwa kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses manajemen pembelajaran PAI di SDIT Bunayya. Keenam proses yang peneliti amati menunjukkan terlaksana dengan baik keterpaduan materi ajar dan komunikasi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

Kegiatan inti meliputi; (1) membentuk pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan telaah, eksplorasi, rumuskan dan persentasikan, (2) menyiapkan proses belajar yang variatif dan berorientasi pada peserta didik, (3) materi pembelajaran disampaikan dengan mempertimbangkan kedalaman materi dan keleluasaan materi, sikap mental yang dikembangkan, dan internalisasi nilai-nilai Islam, (4) menyajikan dan memfasilitasi kegiatan yang beragam yang mampu menstimulasikan aspek penguasaan keterampilan dasar, penalaran, kreativitas dan keterampilan, dan memecahkan masalah, dan (5) memanfaatkan ragam sumber belajar PAI yang ada disekitar SDIT Bunayya Pandan.

Proses pembelajaran sejatinya dilaksanakan pada tahap atau kegiatan inti. *Transfer of knowledge* yang terwujud dalam kegiatan inti, menyajikan pengalaman belajar pada peserta didik, melalui kegiatan telaah, eksplorasi, perumusan, dan presentasi.

Senada dengan itu, Afandi (2016) mengemukakan bahwa dalam kegiatan inti *include* integrasi melalui mata pelajaran dan muatan lokal, pengembangan diri, dan kegiatan budaya sekolah. Upaya integrasi ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk mendidik peserta didik secara integratif dan peserta didik dapat terbina potensi diri sesuai minat dan bakat.

Kegiatan akhir meliputi; (1) melakukan validasi terhadap konsep yang telah dibentuk oleh peserta didik, (2) melakukan tes akhir sebagai upaya pengukuran daya



serap peserta didik, (3) mengajak peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran untuk mengikat pemahaman dan ingatan peserta didik, (4) mendorong peserta didik untuk menerapkan hasil pembelajaran melalui kegiatan (aplikasikan), (5) mengintisari hasil pembelajaran PAI untuk diterapkan dalam kehidupan melalui kegiatan (duniawi), (6) mendorong peserta didik untuk beramal saleh, untuk kepentingan akhirat melalui kegiatan (*ukhrowi*), dan (7) mengajak membaca doa sesudah belajar dengan benar (disiplin).

Penutupan dalam pembelajaran berupa kegiatan akhir, sejatinya memiliki peranan tak kalah penting dengan kegiatan sebelumnya. Hal ini dikarenakan peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan materi ajar berdasarkan penalaran masing-masing selama proses pembelajaran.

### 3.2.3.4 Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran akan terlaksana secara efektif bila mengacu kepada aspek penilaian komprehensif mulai dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiadi (2016) menambahkan bahwa dibutuhkan perencanaan (sosialisasi, pelatihan, dan pembuatan kisi-kisi soal), pelaksanaan (pelatihan teknik penilaian, kegiatan bimbingan kepada guru dalam analisa instrumen, dan revisi butir soal), dan pelaporan (pengkajian ulang rentang penilaian pengetahuan dan keterampilan).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan dengan baik. Hal ini diindikasikan melalui upaya-upaya pihak sekolah yaitu: (1) melakukan penilaian terhadap kemampuan belajar peserta didik, (2) mengevaluasi strategi, metode dan pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan di sekolah, dan (3) mengevaluasi sikap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

### 3.2.3. Pengembangan Pembelajaran PAI di SDIT Bunayya

#### 3.2.3.1 Salat Berjamaah

Peserta didik SDIT Bunayya melakukan kegiatan salat berjamaah setiap hari untuk mengaplikasikan materi pembelajaran PAI yang diberikan di kelas. Hal ini didukung dengan penyampaian hadis tentang *fadhilah* atau keutamaan dari salat berjamaah kepada peserta didik, baik melalui lisan maupun pajangan di dinding sekolah serta media sosial milik SDIT Bunayya.



Gambar 4. Hadis tentang *Fadhilah* (Keutamaan) Salat Berjamaah.

Berdasarkan keterangan lebih lanjut dari Rahmat Nur, bahwa untuk pelaksanaan salat berjamaah khususnya Duha diimami langsung oleh salah satu peserta didik. Hal ini ditujukan sebagai upaya melatih mental, keberanian peserta didik, dan *ghirah* atau

semangat dalam hal kebaikan. Hasil penelitian Jusoh & Chowdhury (2017) menjelaskan bahwa salat berjamaah sangat penting untuk proses mendidik peserta didik karena dapat membantunya belajar cara menjadi Muslim yang sempurna, kepatuhan kepada Allah, saling membantu, dan menjadi disiplin.

Mendukung keterangan di atas, Yuliani, Damopolii, & Usman (2019) menjelaskan bahwa penerapan kedisiplinan belajar PAI dapat meningkatkan pelaksanaan ibadah salat berjamaah peserta didik. Hal ini semakin menunjukkan bahwa salat berjamaah memberikan peranan yang baik dalam pembentukan karakter peserta didik di SDIT Bunayya Pandan Tapanuli Tengah.

### 3.2.3.2 Pembinaan Cara Berwudu

Pihak sekolah di SDIT Bunayya melakukan pembinaan cara berwudu yang baik pada semua peserta didik agar dapat diketahui dengan baik. Kegiatan pembinaan ini dibimbing langsung oleh guru kepada peserta didik untuk dicontohkan cara berwudhu yang baik dan benar. Berikut dokumentasi kegiatan pembinaan cara berwudu.



Gambar 5. Pembinaan Cara Berwudu di SDIT Bunayya

Berdasarkan gambar 5, para peserta didik selain dibekali teori tentang tata cara berwudu, juga diberi pembinaan dan memberikan contoh langsung cara praktik berwudu yang baik dan benar. Senada dengan itu, Afiyah, Pratama, & Nurhasanah (2019) dalam penelitiannya menuliskan bahwa pengembangan PAI tentang pengenalan cara berwudu dapat dilakukan melalui media gambar, sehingga ketertarikan peserta didik untuk sadar berwudu sebelum melaksanakan ibadah dapat ditempuh melalui pembinaan cara berwudu.

### 3.2.3.3 Pembinaan Akhlak Peserta didik

Pihak sekolah di SDIT Bunayya membiasakan para peserta didik berbicara dengan menggunakan kalimat-kalimat baik lagi terpuji (*thoyyibah*) dalam lingkungan sekolah agar mampu dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga dibina untuk terbiasa saling beruluk salam, baik dengan guru maupun sesama peserta didik. Pihak sekolah juga melaksanakan kegiatan malam bina iman dan takwa (Mabit) untuk mengakrabkan emosional seluruh komponen sekolah. Menurut Haq & Mursalim (2016), kegiatan berupa pembinaan akhlak peserta didik dan Mabit (malam bina iman dan takwa) memiliki manfaat yang sangat besar dalam bagi pembinaan akhlak peserta didik, lebih lanjut disebut sebagai penerapan *tarbiyah Islamiyah*.

Upaya di atas, senada dengan visi lembaga yaitu terwujudnya generasi soleh, intelektual, mandiri, dan berwawasan lingkungan. Hal ini juga tertuang dalam misi lembaga yaitu menjadikan peserta didik berkarakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut, Khoirunisa & Hidayat (2017) mengemukakan bahwa pembinaan akhlak peserta didik dapat dilakukan melalui metode pembiasaan. Hal ini dapat menstimulus peserta didik untuk berpikir dan bertindak atas kesadaran pribadi serta menjadi habituasi yang membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

Cinantya, Suriansyah, Asniwati, & Aslamiah (2019) juga menyatakan bahwa pembiasaan adalah salah satu strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter berbasis agama, karena ketika nilai karakter yang baik terbiasa ditunjukkan kepada peserta didik, maka karakteristik itu akan selalu ditunjukkan oleh peserta didik.

### 3.2.3.4 Pembiasaan Interaksi Peserta Didik dengan Al-Qur'an

Berdasarkan riset di sekolah, diperoleh data bahwa pihak sekolah mendidik peserta didik agar cinta Al-Qur'an dengan membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan secara variatif, baik dengan sistem *halaqah* maupun disimak langsung bacaannya oleh guru pendamping.



Gambar 6. Interaksi Peserta Didik SDIT Bunayya dengan Al-Qur'an

Berdasarkan gambar 6, diketahui bahwa interaksi peserta didik SDIT Bunayya dengan Al-Qur'an dijalankan dengan sistem *halaqah* dan *simaan* di sekolah. Hal senada seperti yang disampaikan Rohaedin ketika diwawancarai yaitu sebagai berikut:

“Iya Pak, peserta didik sejak usia dasar, dengan label Islam Terpadu di sekolah kita ini. Diharapkan mereka selalu belajar dan diberi pendampingan di sekolah. Sebagai nilai *plus*, maka peserta didik terus kita dekatkan dengan al-Qur'an, berinteraksi dengannya melalui *sima'an*, sistem *halaqah*, dengan didampingi oleh guru yang berkompeten di bidangnya.”

Senada dengan itu, Mufly juga menuturkan bahwa pembelajaran al-Qur'an diberikan kepada peserta didik melalui sistem pembagusan bacaan (*tahsin*) dan juga menghafal Al-Qur'an (*tahfiz*). Hal ini tentu dipandang tepat diajar kepada peserta didik jenjang usia dasar, sehingga al-Qur'an dan habituasi interaksi dengannya, menjadikan al-Qur'an terpatri dalam sanubari peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa pembiasaan interaksi peserta didik dengan al-Qur'an menjadi perihal vital untuk digalakkan kepada peserta didik usia dasar, sehingga pematiran al-Qur'an akan menimbulkan kecintaan peserta didik kepada *hujjah al-Islam*.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) manajemen pembelajaran PAI di SD IT Bunayya terlaksana dengan baik, hal ini ditandai dengan keterpaduan pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, intruksi pengarahan pembelajaran dan evaluasi, dan (2) pengembangan manajemen pembelajaran PAI ditandai dengan salat berjamaah di sekolah, pembinaan cara berwudu, pembinaan akhlak peserta didik, dan pembiasaan interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an.

#### Daftar Pustaka

- Afandi, M. (2016). Character Education Investment in SD/MI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 14–25. Retrieved from <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/character-education-investment-in-sd-mi>
- Afiyah, A., Pratama, M. M., & Nurhasanah, R. (2019). Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Media Gambar pada Kelompok B di RA Asiah Kota Pekanbaru. *Generasi Emas*, 2(1), 71–83. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3303](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3303)
- Al-Muwattho, F. P., Aminuyati, & Okianna. (2018). Pengaruh Pemberian Apersepsi terhadap Kesiapan Belajar Siswa pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMA Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2), 1–10. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/24076>
- Amanaturrakhmah, I., Kardoyo, & Rifai RC, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi SD Percontohan Kabupaten Indramayu. *Journal of Primary Education*, 6(2), 159–165. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/17570/8819>
- Assingkily, M. S. (2020). *Living Qur'an dan Hadis di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta: Studi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 1-3*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Cinantya, C., Suriansyah, A., Asniwati, & Aslamiah. (2019). The Strategy of Religious-Based Character Education in Early Childhood Education. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 174–189. Retrieved from [https://www.ijcc.net/images/vol5iss5/5513\\_Cinantya\\_2019\\_E\\_R.pdf](https://www.ijcc.net/images/vol5iss5/5513_Cinantya_2019_E_R.pdf)
- Danarwati, Y. S. (2013). Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13), 1–18. Retrieved from <http://www.stia-asmisolo.ac.id/jurnal/index.php/jmbb/article/view/21>
- Haq, N., & Mursalim, S. (2016). Penerapan Tarbiyah Islamiyah dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling (Jurnal Tomalebbi)*, 3(1), 63–68. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hidayat, Y. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris terhadap Manajemen Pembelajaran dalam Mewujudkan Kinerja Guru. *Jurnal Publik*, 11(2), 279–290. Retrieved from <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JPB/article/view/227>
- Ishak, R., Ghani, M. F. A., & Siraj, S. (2014). Amalan Kepimpinan Organisasi Pembelajaran di Sekolah Berprestasi Tinggi Malaysia. *Jurnal Kepimpinan Pendidikan*, 1(2), 1–12. Retrieved from <https://sare.um.edu.my/index.php/>

- JUPIDI/article/view/8290
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 45–52. Retrieved from <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/889>
- Jusoh, N. F. A. B., & Chowdhury, M. H. (2017). Congregational Prayer as A Solution of Immoral Issues Among Muslim Teenagers in Malaysia: A Study from Sunnah Perspective. In *2ND INHAD International Muzakarah & Mu'tamar on Hadith 2017* (pp. 1–10). Retrieved from <http://conference.kuis.edu.my/imam2017/e proceeding/2009-imam-2017.pdf>
- Khoirunisa, A., & Hidayat, N. (2017). Pembinaan Akhlak Siswa melalui Metode Pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 195–209. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.28>
- Kusuma, N., & Purwanti, E. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Manajemen Pembelajaran terhadap Penjaminan Mutu pada Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Lampung. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(2), 209–226. <https://doi.org/10.30653/001.201712.15>
- Kusumawati, D. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD. *Satya Widya*, 32(1), 41–48. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p41-48>
- Listyani, E. (2012). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang. *Educational Management*, 1(1), 46–53. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/63/54>
- Manullang, M. (2014). Manajemen Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 21(2), 208–214. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/7532>
- Maria, E., & Sedyono, E. (2017). Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 59–71. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p59-71>
- Nasution, M. I. P. (2016). Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning pada Sekolah Dasar. *IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 10(1), 1–14. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/123>
- Prambayun, A., Suyanto, M., & Sunyoto, A. (2016). Model Gamifikasi untuk Sistem Manajemen Pembelajaran. *SEMNAS TEKNO MEDIA ONLINE*, 4(1), 1–6. Retrieved from <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/1276>
- Rahayu, E. F. (2015). Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(5), 357–366. Retrieved from <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-24-no.-55-14.pdf>
- Rosalina, T. (2012). Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(5), 434–438. Retrieved from <http://www.academia.edu/download/55740037/Jurnal-Manajemen-Pendidikan-Volume-23-no.-5.pdf#page=43>
- Saifudin, M. F. (2015). Optimalisasi Apersepsi Pembelajaran melalui Folklor sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UMS* (pp. 180–185). Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/6068>

- 
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *JINOTEP: Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Sulisworo, D. (2014). Pengembangan Sistem Manajemen Pembelajaran Kooperatif secara Mobile Berbasis Sistem Operasi Android. *IJCETS, Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 2(2), 56–63. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v2i2.3804>
- Syafaruddin. (2017). *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam* (3rd ed.). Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin. (2019). *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, Mesiono, Wijaya, C., & Mahidin. (2019). *Administrasi Pendidikan*. (S. F. Marpaung, Agus, & A. Suyanto, Eds.) (5th ed.). Medan: Perdana Publishing.
- Terry, G. R. (2011). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, Damopolii, M., & Usman. (2019). Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 147–155. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a5.2019>
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 13–20. Retrieved from [http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnal\\_kpk/article/view/25082](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnal_kpk/article/view/25082)